

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI RT 10 DI DESA KWAGEAN

Muh. Kian Adi Kurnia¹, Asya Cinta Dhiarswari², Azzilda Aprilia Dewi³, Erlisya Cindy Faradila⁴, Hana Prasila Rini⁵, Hilda Sya'bana⁶,
Intan Aulia Salsabila⁷, Muhamad Febrianto⁸, Muhamad Valentino Rossy⁹,
Muhammad Fauzil Adhim¹⁰, Nilla Mekar Mawaryani¹¹, Naura Delfira Rusdhy¹²,
Prasetyo Wiratama¹³, Sulistiamah Donawati¹⁴, Zahron Haq¹⁵, Abdurrachman¹⁶,
Dian Kartikasari¹⁷

kianadikurnia05@gmail.com¹, asyacintadhiarswari@gmail.com², azzildaapriliah@gmail.com³,
erlisya2344@gmail.com⁴, hprasilar@gmail.com⁵, hildasya04@gmail.com⁶,
Intanauliass567@gmail.com⁷, mmuhammadfebriant@gmail.com⁸, valenlugh25@gmail.com⁹,
fauziladhimwk10@gmail.com¹⁰, nillamawaryani@gmail.com¹¹, auradelfira4@gmail.com¹²,
wiratamaprasetyo3@gmail.com¹³, donawatisulistiamah@gmail.com¹⁴,
rizkiameliaakuripan@gmail.com¹⁵, mans.fisio@gmail.com¹⁶, dian.kartikasari1989@gmail.com¹⁷

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan serius di Desa Kwagean RT 10 akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola limbah rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga melalui sosialisasi prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta pelatihan pengolahan limbah non-organik menjadi kerajinan kolase. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyusunan materi edukasi, penyuluhan langsung, dan praktik pembuatan kolase. Materi sosialisasi mencakup jenis-jenis sampah, dampak lingkungan, dan penerapan 3R. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku warga, ditandai dengan mulai diterapkannya pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos dari limbah organik, serta pemanfaatan plastik bekas menjadi produk kolase. Kerajinan yang dihasilkan bervariasi, seperti hiasan dinding, ornamen dekoratif, dan barang fungsional, yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Kegiatan ini terbukti efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis limbah. Edukasi berkelanjutan dan pendampingan diperlukan agar kebiasaan ini menjadi bagian dari budaya masyarakat, sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan.

Kata Kunci: 3R, Kolase, Limbah Non-Organik, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Waste has become a serious problem in Kwagean Village RT 10 due to the low awareness of residents in sorting and managing household waste. This community service activity aimed to improve residents' understanding and skills through the socialization of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) and training on processing non-organic waste into collage crafts. The methods included initial observation, preparation of educational materials, direct counseling, and hands-on collage-making practice. The socialization materials covered types of waste, environmental impacts, and the application of 3R. The results showed an increase in knowledge and changes in residents' behavior, indicated by the implementation of waste sorting between organic and inorganic, composting from organic waste, and utilizing used plastic into collage products. The produced crafts varied, such as wall decorations, decorative ornaments, and functional items, which have aesthetic value and economic potential. This activity proved effective in fostering environmental awareness while opening creative business opportunities based on waste utilization. Continuous education and mentoring are needed to ensure this practice becomes part of the community's culture, enabling sustainable waste management with positive environmental impacts.

Keywords: *3R, Collage, Non-Organic Waste, Waste Management, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Masalah sampah kini menjadi isu mendesak di tingkat global seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya aktivitas manusia. Pengelolaan sampah yang kurang efektif tetap menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sampah yang tidak ditangani dengan baik berisiko mencemari lingkungan, membahayakan kesehatan masyarakat, serta turut berkontribusi terhadap perubahan iklim (Aditya et al., 2025).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan sekitar 68,5 juta ton sampah, dengan sekitar 40% di antaranya tidak dikelola secara optimal. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, ditambah dengan minimnya edukasi terkait, menjadi faktor utama dalam permasalahan pengelolaan sampah (Aditya et al., 2025).

Sampah merupakan material yang perlu dikelola dengan baik agar memiliki nilai tambah, dapat dimanfaatkan kembali, dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan yang dimulai dari sumber sampah sangat penting untuk mengurangi volume sampah yang perlu ditangani. Penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta pendekatan pengelolaan berbasis masyarakat diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. (Khairul et al., 2022). Tanggung jawab dalam pengelolaan sampah seharusnya dimulai dari unit terkecil, yaitu individu dalam masyarakat. Setiap orang perlu diberikan edukasi agar memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, tidak hanya demi menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga untuk memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang diolah. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan nilai guna dari limbah yang ada (Khairul et al., 2022).

Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang rumit dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Proses ini perlu diterapkan secara komprehensif dan terintegrasi, mulai dari sumber timbulan sampah hingga tahap pengolahan akhirnya. Pengelolaan sampah telah menjadi isu nasional yang mendesak, sehingga diperlukan penerapan langkah-langkah strategis dan berkelanjutan sepanjang seluruh tahapan pengelolaan. Upaya ini bertujuan untuk menekan dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pengelolaan yang tidak optimal dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti pencemaran lingkungan, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, serta kerugian ekonomi, yang semuanya bertentangan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Julia Lingga et al., 2024).

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan Masyarakat dapat ikut serta berkolaborasi membantu pemerintahan di desa kwaynean untuk mengatasi permasalahan persampahan serta mengedukasikan ke Masyarakat tentang mengolah sampah rumah tangga yaitu tujuan akhir pembuangan sampah itu tidak hanya dibakar atau dibuang saja ketempat pembuangan sampah pada akhirnya ke tempat pembuangan akhir. Akan tetapi dapat memilah sampah dengan konsep 3R yaitu reuse (menggunakan Kembali), reduce (mengurangi), dan recycle (mendaur ulang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan sosialisasi langsung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu: Dilakukan observasi dan identifikasi masalah di lingkungan Masyarakat sasaran. Kelompok pengabdian mengamati kondisi pengelolaan sampah di sekitar tempat tinggal warga, termasuk kebiasaan membuang sampah dan tingkat kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah.

Observasi ini memberikan gambaran awal tentang kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Kelompok menyusun materi edukasi yang relevan berdasarkan hasil observasi. Materi yang disiapkan mencakup pengertian sampah dan jenis-jenisnya, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta prinsip-prinsip pengelolaan sampah berdasarkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Materi ini dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat umum dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi serta penayangan video cara memilah sampah dan membuat kompos dari limbah organik. Dilakukan evaluasi dan monitoring pasca kegiatan untuk menilai dampak awal dari edukasi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan pertanyaan singkat kepada warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan tentang pengelolaan sampah di Desa Kwagean Rt. 10 yang berlangsung pada hari Jum'at, 25 Juli 2025. Program kerja yang kami jalankan adalah memberikan informasi mengenai cara mengelola sampah. Tujuan dari program kerja yang kami laksanakan adalah memberikan informasi kepada warga Desa Kwagean RT 10 tentang cara-cara yang tepat dalam mengelola sampah. Kami menginformasikan kepada warga bahwa sampah dapat menjadi sangat berbahaya, serta sampah memiliki nilai yang positif dan negative. Selain itu, tujuan dari program kerja ini memberitahukan cara memilah sampah yang mudah terurai dan tidak mudah terurai (Nindya Ovitarsi et al., 2022).

Sampah organik terdapat nilai yang menguntungkan jika dikelola dengan baik dan benar, limbah organik dapat digunakan sebagai bahan pupuk kompos dan berfungsi sebagai pupuk alternatif. Sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk kompos yang sangat bermanfaat untuk para petani jika dikelola dengan baik. Mengolah tanah agar menjadi subur, menggunakan pupuk kompos yang dihasilkan dari produk. Penggunaan limbah organik bisa untuk mendukung para petani, sebab para petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memperoleh pupuk kimia (Nindya Ovitarsi et al., 2022).

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Setiap hari, proses alam yang menghasilkan bahan padat atau semi-padat, baik yang berasal dari sumber organik maupun anorganik, dapat terurai atau tidak terurai, dianggap tidak bermanfaat dan dibuang ke lingkungan. Situasi ini disebabkan oleh faktor pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki hubungan positif dengan meningkatnya kompleksitas masalah sampah serta pola hidup masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat. Contoh akibat negatif dari pengelolaan sampah yang tidak sesuai akan menyebabkan terjadinya banjir (Sains Riset & Annisa Rizki, 2023).

Sebelum sosialisasi dilakukan, warga Desa Kwagean RT 10 belum memahami cara memilah dan mengolah sampah. Banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan dengan cara dibakar sehingga menimbulkan polusi udara dan tercemarnya lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil edukasi menunjukan bahwa Masyarakat belum

menyadari pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, terutama sampah plastik, dan belum ada pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan Kolase sebagai material alternatif untuk elemen arsitektur belum populer di desa kwagean dan dikategorikan sebagai ‘kerajinan hiasan’ oleh Masyarakat setelah dilakukan edukasi. Kolase yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah karya seni hiasan yang terbuat dari sampah non organik dengan memanfaatkan kemasan plastik bekas yang ada di desa kwagean. Dampak lain adalah populasi sampah non organik menjadi lebih terkendali, pada dasarnya membuat Kolase tidak terbatas hanya pembuatan hiasan saja tetapi dapat dibentuk menjadi barang/benda lain seperti kursi dan lain nya berdasarkan kebutuhan dan kreativitas. Sesudah diberikan sosialisasi warga yang sebelumnya tidak mengetahui cara memilah sampah kini mulai tergerak untuk mulai memilah sampah. Warga mulai sadar untuk memanfaatkan kembali sampah rumah tangga.

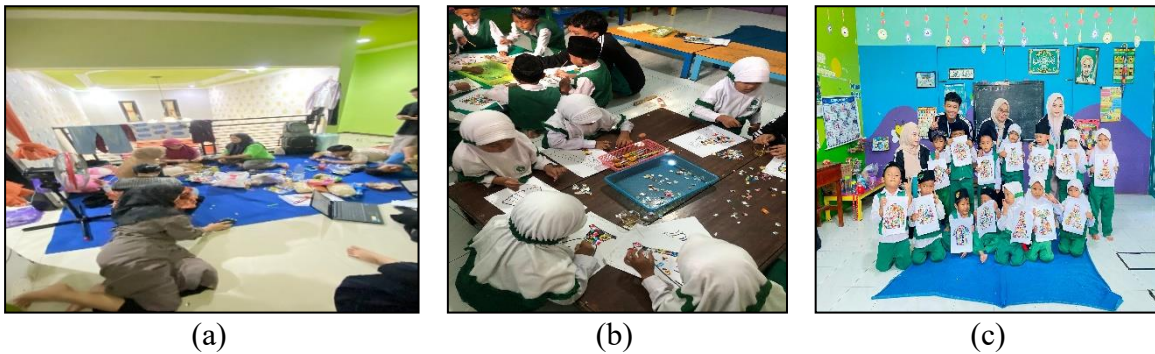
Contoh Format Gambar

Kolase adalah salah satu bentuk seni dua dimensi yang dibuat dengan menempelkan berbagai potongan bahan pada media dasar untuk membentuk pola atau gambar tertentu. Dalam konteks pengelolaan sampah, kolase menjadi alternatif kreatif untuk memanfaatkan sampah non-organik, terutama plastik bekas, yang sulit terurai secara alami. Melalui kegiatan pengabdian di RA NU Kwagean dan masyarakat RT 10, kolase diperkenalkan sebagai langkah nyata dalam menerapkan prinsip Recycle dalam konsep 3R.

Bahan utama yang digunakan dalam kolase adalah plastik bekas kemasan yang dipilih dan dibersihkan terlebih dahulu. Plastik tersebut kemudian dipotong sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan, disusun sesuai dengan pola yang sudah dirancang, lalu ditempel pada media seperti kertas menggunakan perekat khusus. Teknik ini memiliki manfaat ganda. Dari sisi lingkungan, kolase membantu mengurangi jumlah sampah plastik di sekitar pemukiman, sehingga mengurangi risiko pencemaran. Dari sisi sosial dan ekonomi, kegiatan ini meningkatkan kreativitas anak-anak dan masyarakat Desa Kwagean RT 10, memberikan keterampilan baru, serta membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan. Produk kolase yang unik dan memiliki nilai estetika dapat dijual sebagai barang hiasan rumah atau souvenir, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.



Gambar 1. Gambar Kolase dari dekat



Gambar 2. Kolase (a) Proses Pemotongan plastic Sampah (b) Proses penempelan (c) Barang jadi setelah ditempel dan sudah kering.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Desa Kwagean masih menjadi masalah besar yang berdampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak menjadi salah satu penyebab utama. Melalui kegiatan edukatif-partisipatif yang dilakukan di Desa Kwagean RT 10, terlihat adanya peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah, terutama dalam memilah sampah organik dan anorganik.

Program penyuluhan berhasil memberikan pemahaman mengenai bahaya sampah yang tidak dikelola, serta potensi ekonomis dari limbah jika diolah dengan benar. Masyarakat mulai menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), seperti membuat kompos dari sampah organik dan mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan berkelanjutan mampu mengubah perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. Y., Susanto, D., Peryanto, ari, & Widodo, Y. F. (2025). Edukasi Bijak Kelola Sampah untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Khairul, M., Rosa, A., Rodiah, Y., Kurniawan, A., Supratman, J. W. R., Limun, K., & Bengkulu, K. (2022). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU (Vol. 3, Issue 1). www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa
- Nindya Ovitassari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Sains Riset, J., & Annisa Rizki, P. (2023). DAUR ULANG SAMPAH MENJADI BARANG YANG BERNILAI EKONOMIS DI KALANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Sains Riset* |, 13(1), 83. <https://doi.org/10.47647/jsr.v10i12>